

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan (studi kasus pada KPP Semarang Candi)

ADITYA NUGROHO, RITA ANDINI, KHARIS RAHARJO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kesadaran perpajakan, pengetahuan perpajakan berpengaruh secara parsial atau simultan terhadap kewajiban membayar pajak orang pribadi.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Semarang Candi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner. Pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 16.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran perpajakan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemenuhan kewajiban membayar pajak orang pribadi. Pengetahuan perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap pemenuhan angka kepatuhan perpajakan. Kesadaran perpajakam, dan pengetahuan perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap angka kepatuhan perpajakan wajib pajak.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kesadaran tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan perpajakan, pengetahuan perpajakan secara parsial terhadap pemenuhan kewajiban membayar pajak orang pribadi. Kesadaran, dan pengetahuan perpajakan secara simultan terhadap pemenuhan kewajiban membayar pajak orang pribadi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain misalnya dengan menggunakan variabel pemeriksaan perpajakan, sanksi perpajakan maupun pelayanan petugas.

Kata Kunci : Kesadaran, Pengetahuan Perpajakan, dan Kepatuhan Perpajakan

ABSTRACT

This study aims to determine whether awareness of taxation, the implementation of self assessment and inspection system is partially or simultaneously against liability to pay personal income tax.

Population of this study are all individual tax payers in KPP Pratama Semarang Candi. Sampling techniques using simple random sampling. Data collection method used is the method of questionnaire. Processing data using SPSS version 16.

Results of this study showed that awareness of taxation does not affect the partial fulfillment of responsibility to pay personal income tax. The application of self-assessment system partially affect the fulfillment of responsibility to pay personal income tax. Tax audit partially affect the fulfillment of responsibility to pay personal income tax.

The conclusion of this study is not consciousness partial effect on the fulfillment of responsibility to pay personal income tax, the implementation of self assessment and inspection system partial effect on the fulfillment of responsibility to pay personal income tax. Awareness, the implementation of self assessment and inspection systems simultaneously

affect the fulfillment of responsibility to pay personal income tax. Future studies are expected to use other variables such as by using a variable tax compliance, tax penalties and service personel.

Keywords : *Awareness, knowledge of taxation, and tax compliance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan angka kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut pentingnya pengelolaan pajak menjadi prioritas utama bagi pemerintah. Adapun berbagai jenis pajak yang dipungut pemerintah dan dikenakan kepada masyarakat. Pajak merupakan sarana sebagai alat penghasilan negara guna penyelenggaraan pemerintahan dalam aspek pembangunan. Salah satu aspek penunjang dalam keberhasilan pembangunan nasional tersebut diambil dari sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya yang lainnya. Yang mana kesemuanya itu merupakan ketersediaan dana pembangunan baik diperoleh dari sumber sumber pajak dan non pajak.

Dalam kaitannya adanya otonomi daerah, penerimaan pajak yang diterapkan untuk membiayai pembangunan berasal dari beberapa sumber yang salah satunya dari masyarakat itu sendiri. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat balas jasa yang langsung dapat ditujukan dan yang dapat digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2009:1). Sistem pemungutan pajak yang mudah dan didukung prtisipasi masyarakat dalam bentuk kepatuhan membayar pajak merupakan impian setiap bentuk pemerintahan yang baik dan berhasil. Kesadaran wajib pajak yang berdasarkan pengetahuannya akan meningkatkan angka kepatuhan perpajakannya, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel. 1.1 Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak KPP Candi periode 2011-2015

No	Tahun	Wajib Pajak Terdaftar	Wajib Pajak Aktif Pajak	Kepatuhan Perpajakan (%)
1	2011	52.416	31.700	60,48 %
2	2012	56.029	33.602	59,97 %
3	2013	59.087	33.505	56,70 %
4	2014	62.987	34.342	54,52 %
5	2015	67.453	35.765	53,02 %

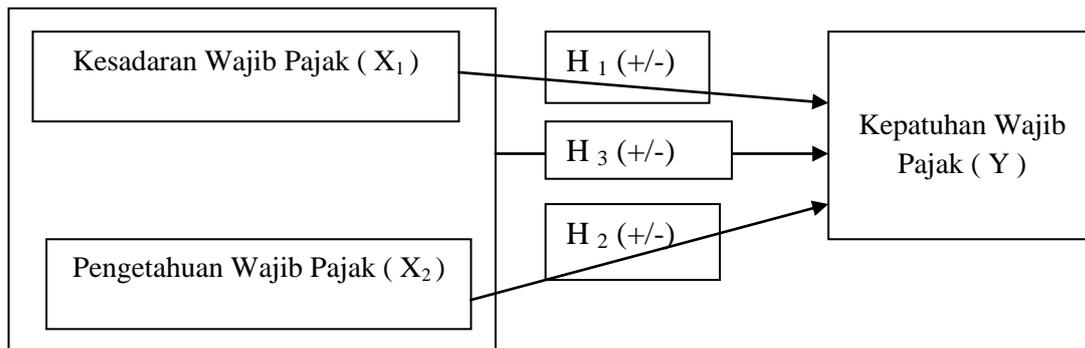
Sumber: Staf Administrasi dan Statistika KPP Semarang Candi.2015

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat adanya kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Upaya untuk menaikkan angka kepatuhan perpajakan dapat dilakukan baik dengan ekstensifikasi dan intensifikasi pajak. Biasanya dengan menambah subjek dan objek pajak serta melakukan sosialisasi baik melalui media cetak ataupun elektronik. Meskipun cara tersebut sudah ditempuh namun kadangkala masih kurang efektif karena beragam faktornya. Kendala tersebut juga mempengaruhi kesadaran dan kepatuhan perpajakan wajib pajak. Peningkatan kepatuhan pajak dapat dicapai apabila ada kemauan dan kesadaran yang timbul dari diri wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

Menumbuhkan kesadaran perpajakan bagi sebagian memang tidak mudah. Bahkan pada contoh kasus lain mereka cenderung meloloskan diri dari kewajiban membayar pajak. Menurut Suryarini dan Turmudji (2010:10) ada banyak faktor yang menyebabkan tingkat

kesadaran masyarakat masih rendah diantaranya adalah kurangnya informasi dari pemerintah kepada rakyat, adanya kebocoran dalam sistem penerimaan pemungutan pajak, malas, dan tidak adanya timbal balik secara langsung dari pemerintah. Cara pemungutan pajak yang sesuai juga mempengaruhi wajib pajak dalam kewajibannya membayar pajak. Pemungutan pajak memang merupakan sesuatu yang tidak mudah, dibutuhkan peran aktif antara wajib pajak dan pemerintah agar dapat terciptanya pelayanan pajak yang nyaman dan optimal. Selain itu pengetahuan masyarakat tentang perpajakan harus dioptimalkan baik melalui sosialisasi ataupun melalui pendidikan karakter. Karena secara tidak langsung dengan pengetahuan wajib pajak diharapkan para wajib pajak sadar akan kewajibannya dalam membayar pajak karena pajak berguna bagi kebutuhan bersama demi membangun suatu negara yang makmur dan sejahtera.

Berdasarkan atas uraian uraian diatas maka dapat dibuat skema penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

1 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan

Kesadaran perpajakan adalah kerelaan memenuhi kewajibannya, termasuk rela memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi pemerintah dengan cara membayar kewajiban pajaknya (Suhardito, B. & Sudiby, B. 1999). Tingkat kesadaran yang dimiliki oleh Wajib Pajak juga berpengaruh terhadap kepatuhan dalam membayar pajak karena pada kenyataannya tidak banyak orang yang secara sadar akan kewajiban perpajakannya dan mengerti esensi dari pajak itu sendiri melainkan hampir sebagian besar orang melaksanakan kewajiban perpajakannya hanya memenuhi ketentuan yang sudah ada” (Bradoks, 2007). Hal ini mengindikasikan bahwa budaya kurangnya kesadaran (*lack of awareness*) sangat berpotensi mengurangi tingkat kepatuhan. Sebagai warga negara (yang baik), kewajibannya adalah memenuhi kewajiban perpajakan. Dengan demikian dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh secara positif terhadap Kepatuhan Wajib pajak.

2 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam membayar Pajak Penghasilan

Pengetahuan perpajakan adalah kemampuan seorang wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif yang berdasarkan undang undang yang akan dibayarkan ataupun manfaat pajak yang berguna bagi kebutuhan bersama. Pada dasarnya seseorang yang memiliki pendidikan akan sadar dan patuh terhadap hak dan

kewajibannya tanpa dipaksakan dan diacani oleh beberapa sanksi ataupun hukuman. Wajib pajak yang berpengetahuan akan mempunyai sikap sadar diri terhadap kepatuhan dalam membayar kewajibannya sendiri. Dengan demikian dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh secara parsial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

3 Pengaruh Kesadaran Perpajakan Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Perpajakan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan

Pengetahuan dan pengetahuan perpajakan merupakan suatu indikator untuk meningkatkan atau melihat seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat dalam kepatuhan perpajakannya. Jadi semakin tinggi tingkat pengetahuan tiap wajib pajak akan menaikkan angka kesadaran wajib pajak, sehingga diharapkan akan menaikkan angka kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kesadaran dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Berpengaruh Secara Simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LnX1	.349	2.868
LnX2	.191	5.233

a. Dependent Variabel: LnY

Sumber : data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa pada kolom VIF diketahui bahwa nilai perpajakan sebesar 5,233 lebih kecil dari 10. Kedua variabel penelitian ini juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar independen dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan uji analisis regresi yang dilakukan didapatkan persamaan :

$$\text{Ln}\hat{Y} = -4.805 - 0,707\text{LnX1} + 3.214\text{LnX2}.$$

Keterangan :

\hat{Y} = Kepatuhan dalam membayar pajak

X1 = Kesadaran Perpajakan

X2 = Pengetahuan Perpajakan

Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan oleh Tabel berikut :

Tabel 4.6 Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 Constant)	-4.805	1.773		-2.710	.008
LnX1	-.707	.542	-.147	-1.305	.196
LnX2	3.214	1.119	.437	2.872	.005

a. Dependent Variable: LnY

Sumber : data primer yang diolah, 2016

Dari hasil analisis regresi diatas dapat dilihat bahwa :

- Konstanta sebesar -4,805 menyatakan bahwa jika semua variabel dianggap konstan, maka pemenuhan kepatuhan perpajakan wajib pajak menjadi sebesar -4,805.
- Koefisien regresi kesadaran perpajakan sebesar -0,707 menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan variabel kesadaran perpajakan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya pemenuhan kewajiban membayar PPh orang pribadi adalah -0,707.
- Koefisien regresi pengetahuan perpajakan sebesar 3,214 menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan variabel pengetahuan perpajakan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya pengetahuan perpajakan orang pribadi adalah 3,214.

2. Uji Parsial (t test)

Uji parsial t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat p-value dari masing-masing variabel. Apabila dari hasil perhitungan diperoleh nilai probabilitas (P-Value) < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen secara parsial. Berdasarkan tabel 4.6 diatas dalam kolom sig. terlihat bahwa variabel kesadaran memiliki nilai sig. 0,196. Karena nilai probabilitas variabel kesadaran > 0,05 maka H₁ ditolak dan mengandung arti kesadaran perpajakan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan perpajakan. Sedangkan variabel pengetahuan perpajakan menunjukkan hasil yang signifikan pada 0,05 karena masing-masing mempunyai tingkat probabilitas sebesar 0,005. Maka dalam penelitian ini berarti bahwa H₂ diterima, yang mengandung arti penerapan pengetahuan perpajakan dan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan perpajakan.

3. Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Hasil pengujian uji pengaruh simultan (F test) dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.7 Uji Pengaruh Simultan (F Test)

Model	F	Sig.
1 Regression	51.650	.000a

a. Predictors: (Constant), LnX1, LnX2
b. Dependent Variable: LnY

Sumber: data yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa didapat nilai F hitung sebesar 51,650 dengan probabilitas 0,00. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel pemenuhan Kepatuhan perpajakan. Atau dengan kata lain H_3 diterima, yaitu kesadaran perpajakan, pengetahuan perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan perpajakan wajib pajak.

4 Koefisien Determinasi/R²

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Dari penelitian mengenai koefisien determinasi yang telah dilakukan didapatkan :

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	.672

a. Predictors: (Constant), LnX2, LnX1
b. Dependent Variabel: Ykpatuh.Pajk

Sumber : Data yang diolah,2016

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa besarnya adjusted R² adalah 0,672 atau 67,2%. Hal ini menunjukan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kesadaran perpajakan, pengetahuan perpajakan) terhadap variabel dependen (kepatuhan perpajakan wajib pajak) sebesar 67,2% sedangkan sisanya sebesar 32,8% (100% - 67,2% = 32,8%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Interpretasi Atau Pembahasan Hasil

1. Pengaruh Kesadaran Perpajakan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Perpajakan Wajib Pajak Dalam membayar Pajak Penghasilan

Hasil analisis regresi menunjukkan kesadaran perpajakan tidak berpengaruh terhadap pemenuhan kewajiban membayar PPh orang pribadi. Walaupun hasil analisis deskriptif menyatakan sebagian besar responden menjawab pernyataan – pernyataan terkait

kesadaran perpajakan memilih kolom sangat setuju, namun jawaban responden tidak dapat menunjukkan bahwa kesadaran dapat mempengaruhi wajib pajak dalam memenuhi angka kepatuhan perpajakan. Tidak adanya pengaruh kesadaran dapat disebabkan banyaknya responden yang masih ragu-ragu atau menjawab netral dalam mengisi kuesioner yaitu sebanyak 154, selain itu masih ada yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 jawaban dan 2 jawaban menyatakan sangat tidak setuju. Jawaban-jawaban ini menunjukkan masih banyak Wajib Pajak yang belum memiliki kesadaran perpajakan.

Kesadaran perpajakan adalah suatu kondisi dimana seseorang mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya (Muliari, 2011). Kenyataannya tidak terjadi pada Wajib Pajak yang menjadi responden dalam penelitian ini. Karena pembayaran pajak yang harus disetorkan ditentukan oleh banyaknya penghasilan, jadi kesadaran bukan faktor utama yang bisa mempengaruhi kewajiban membayar PPh orang pribadi. Selain itu juga alasan yang bisa dijelaskan karena terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup yang tinggi. Pemenuhan kebutuhan hidup yang tinggi ini akan semakin mengurangi kesadaran mereka dalam membayar pajaknya. Selain itu erat kaitannya dengan merebaknya pesimisme para wajib pajak dalam melihat efektivitas distribusi dan alokasi pajak. Jika pemerintah dan pembuat kebijakan bisa mengesankan kepada masyarakat bahwa membayar pajak itu tidak memberatkan, apalagi dianggap beban, maka akan lebih banyak lagi orang yang menaati kewajibannya membayar pajak kepada negara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Debby Farhun Najib (2012) yang menunjukkan bahwa kesadaran membayar pajak, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Cindy joyopurnomo (2013) hasilnya kesadaran membayar pajak secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak.

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tryana A.M Tirada (2013) yang menyatakan bahwa faktor kesadaran membayar pajak dan persepsi yang baik atas efektivitas system perpajakan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemauan Wajib Pajak untuk membayar pajak serta faktor pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemauan membayar pajak.

2 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Perpajakan Wajib Pajak Dalam membayar Pajak Penghasilan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan. Artinya apabila Wajib Pajak dapat menerapkan pengetahuan terhadap pajak (menghitung, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban pajaknya) dengan benar dan tepat waktu maka pemenuhan kepatuhan perpajakan akan semakin baik juga . Hasil tersebut didukung dengan hasil analisis deskriptif yaitu sebagian besar responden menjawab pernyataan – pernyataan terkait penerapan pengetahuan perpajakan memilih kolom netral. Jumlah keseluruhan jawaban responden yang memilih kategori netral terkait pernyataan tentang penerapan pengetahuan perpajakan sebanyak 89. Sesuai dengan teori atribusi, penerapan pengetahuan perpajakan faktor eksternal yang mempengaruhi Wajib Pajak dalam mengambil keputusan tentang bagaimana cara untuk melaporkan pajak.

Pengetahuan Perpajakan yang disosialisasikan mewajibkan Wajib Pajak untuk lebih mendalami peraturan perundang – undangan perpajakan yang berlaku agar Wajib Pajak dapat melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik. Pengetahuan Perpajakan membuat Wajib Pajak harus aktif untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri besar pajaknya. Keaktifan Wajib Pajak dapat membuat Wajib Pajak merasa turut andil

membantu negara dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan warga negara melalui membayar pajak. Wajib Pajak merasa transparan mengenai jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan mereka menghitung pajaknya sendiri sehingga timbul keikhlasan dalam membayarkan pajak sehingga penerimaan pajak terus meningkat.

3 Pengaruh Kesadaran Perpajakan Wajib Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Secara Simultan Terhadap Kepatuhan Perpajakan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Penghasilan.

Hasil analisis linier berganda menunjukkan bahwa kesadaran perpajakan, pengetahuan perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap kewajiban membayar PPh orang pribadi dengan kontribusi sebesar 67,2%. Variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan terhadap kewajiban membayar PPh orang pribadi. Besarnya pengaruh kedua variabel adalah sebesar 67,2%, hal ini mempunyai makna bahwa semakin tinggi rendahnya pemenuhan kewajiban perpajakan PPh orang pribadi dipengaruhi oleh kesadaran perpajakan, dan pengetahuan perpajakan sebesar 67,2% sedangkan sisanya sebesar 32,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis regresi tersebut sejalan dengan teori atribusi yaitu sikap Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban membayar pajak dapat meningkat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Hasil dari analisis deskriptif dari masing-masing variabel sebagai berikut : kewajiban perpajakan PPh orang pribadi dari Wajib Pajak yang menjadi responden paling banyak ada pada kriteria rendah yaitu 42,67%, sedangkan paling rendah 2,66% termasuk dalam kriteria tinggi. Artinya besarnya Pemenuhan kewajiban membayar PPh orang pribadi yang diperoleh dari jawaban responden menunjukkan masih rendah .

Hasil analisis dekriptif untuk variabel kesadaran perpajakan Wajib Pajak di KPP Pratama Semarang Candi yang menjadi responden dalam persepsi mengenai kesadaran perpajakan mempengaruhi Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban membayar PPh orang pribadi, paling banyak responden menjawab dalam kategori sangat setuju. Namun hasil deskripsi ini tidak dapat mendukung hasil dari analisis hipotesis yaitu kesadaran perpajakan tidak berpengaruh terhadap pemenuhan kewajiban membayar PPh orang pribadi.

Hasil analisis dekriptif untuk variabel pengetahuan perpajakan Wajib Pajak yang menjadi responden dalam persepsi mengenai penerapan pengetahuan perpajakan mempengaruhi Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban membayar PPh orang pribadi,, banyak responden menjawab dalam kategori setuju, ini menunjukkan bahwa responden setuju bahwa pengetahuan perpajakan mempengaruhi Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban membayar PPh orang pribadi. Hasil deskriptif ini mendukung hasil dari analisis hipotesis yaitu Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban membayar PPh orang pribadi.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi yang telah dilakukan, dapat dikatakan responden dalam penelitian ini setuju apabila kesadaran perpajakan, pengetahuan perpajakan dapat mempengaruhi Wajib Pajak dalam memenuhi tingkat angka kepatuhan perpajakannya. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel yang digunakan memiliki pengaruh yang positif terhadap

Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban membayar PPh orang pribadi. Untuk itu perlu ditingkatkan lagi ketiga variabel ini agar pemenuhan kewajiban membayar PPh orang pribadi dapat terus meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawaty (2011) Kesadaran membayar pajak secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak, serta Rahayu (2009) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemeriksaan berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan material Wajib Pajak di KPP Pratama Semarang Candi.

Simpulan dan Saran

Dapat ditarik kesimpulan:

1. Kesadaran perpajakan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kewajiban membayar PPh orang pribadi di KPP Pratama Semarang Candi.
2. Pengetahuan perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap kewajiban membayar PPh orang pribadi di KPP Pratama Semarang Candi.
3. Kesadaran perpajakan, dan pengetahuan perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap kewajiban membayar PPh orang pribadi di KPP Pratama Semarang Candi.

Saran dari penulis:

1. KPP Pratama Semarang Candi dapat mengadakan kegiatan untuk meningkatkan keadaran, dan melakukan penyuluhan atau sosialisasi mengenai pengetahuan perpajakan agar dapat mendorong wajib pajak dalam memenuhi angka kepatuhan pajak. Karena semakin banyak wajib pajak yang membayar pajak maka akan semakin maju perkembangan baik ekonomi dan infrastruktur lain di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel elektronik dalam penerimaan perpajakan, sanksi perpajakan maupun pelayanan petugas yang diharapkan akan mengoptimalkan bentuk pelayanan kepada masyarakat terutama para wajib pajak.

LAMPIRAN

Lampiran Daftar Responden Penelitian

Profil Responden

no	nama	jenis kelamin	kepemilikan NPWP	usia	pekerjaan
1	adi satyawan	l	ya	43	karyawan
2	ferlita nugraheni	p	ya	34	karyawan
3	puput ftiani	p	ya	30	karyawan
4	anton baskoro	l	ya	37	karyawan
5	bayu setyo aji	l	ya	34	karyawan
6	vina	p	ya	33	karyawan
7	ayu eka cahyani	p	ya	32	karyawan
8	fitri puspitasaki	p	ya	28	karyawan
9	finni prasetyowati	p	ya	33	karyawan
10	eka mega wahyuni	p	ya	29	karyawan
11	bunga kumaladewi	p	ya	30	karyawan
12	bagas setyo cahyono	l	ya	32	karyawan
13	marhendra anton	l	ya	39	konsultan pajak
14	feka putri asri	p	ya	29	pegawai
15	anggitasari	p	ya	34	pegawai
16	puspa warni	p	ya	32	pegawai
17	ayu sekar	p	ya	24	pegawai
18	fikha permata	p	ya	34	pegawai
19	fira hestriana	p	ya	35	pegawai
20	bambang nur	l	ya	32	pegawai
21	kumaidi	l	ya	30	pegawai
22	kusmardani	l	ya	29	pegawai
23	bilkis eko	l	ya	30	pegawai
24	subroto	l	ya	30	pegawai
25	bagus catur wicaksono	l	ya	31	pegawai
26	andri eka nugroho	l	ya	44	pegawai
27	setyo pramono aji	l	ya	45	pengusaha
28	rahardian oksa	l	ya	43	pengusaha
29	firza putra	l	ya	38	pengusaha
30	anggoro wijaya	l	ya	35	pengusaha
31	bambang permono kusworo	l	ya	30	pengusaha
32	eko setiawan	l	ya	34	pengusaha
33	yulia firza	p	ya	29	swasta
34	yuni setyo	p	ya	30	swasta
35	ayu mekarwati	p	ya	26	swasta
36	natalia farah endah	p	ya	25	swasta
37	nova ayu permata	p	ya	25	swasta
38	broto sasro ami joyo	l	ya	32	swasta
39	dwi maryono	l	ya	33	swasta
40	margono sastro cahyono	l	ya	31	swasta

41	hendra prasetyo kunto aji	1	ya	30	swasta
42	yudhistira setyono	1	ya	32	swasta
43	catur praja	1	ya	32	swasta
44	agus wahyono	1	ya	34	swasta
45	wahyudi	1	ya	33	swasta
46	kasmuni	1	ya	39	swasta
47	lesmono	1	ya	44	swasta
48	yanto haryono	1	ya	45	swasta
49	kardi	1	ya	40	swasta

Lampiran Tabel Jawaban Responden

no	kesadaran	pengetahuan	kepatuhan	jumlah
1	24	25	20	69
2	24	21	30	75
3	26	20	26	72
4	25	21	23	69
5	22	24	20	66
6	21	24	26	71
7	27	20	23	70
8	24	26	25	75
9	25	27	24	76
10	30	26	26	82
11	24	26	24	74
12	26	21	26	73
13	28	30	29	87
14	21	25	24	70
15	24	25	25	74
16	26	21	22	69
17	23	24	24	71
18	26	26	21	73
19	26	23	23	72
20	20	20	20	60
21	22	23	23	68
22	24	23	27	74
23	21	24	23	68
24	25	26	27	78
25	27	28	29	84
26	24	25	26	75

27	24	25	26	75
28	24	23	20	67
29	25	25	25	75
30	24	23	25	72
31	25	30	25	80
32	23	22	21	66
33	23	24	15	62
34	29	26	23	78
35	30	24	22	76
36	21	22	23	66
37	23	24	25	72
38	26	27	29	82
39	23	23	23	69
40	30	25	26	81
41	25	26	27	78
42	27	28	29	84
43	24	25	26	75
44	24	25	26	75
45	24	23	20	67
46	23	24	15	62
47	29	26	23	78
48	30	24	22	76
49	21	22	23	66

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devano, Sony dan Siti Kurnia Rahayu. 2006. *Perpajakan: konsep, teori dan isu*. Jakarta: Kencana.
- Enahoro, John A. & Olabisi Jayeola. 2012. "Tax Administration and Revenue Generation of Lagos State Government, Nigeria". Dalam *Research Journal of Finance and Accounting*, ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol 3, No 5.
- Tryana A.M Tirada.2013.Kesadaran perpajakan,sanksi perpajakan,sikap fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak di kabuoaten minahasa. Dalam jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013 hal999-1008.
- Fikriningrum, Winda Kurnia dan Muchamad Syafruddin. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari). Dalam *Journal Of Accounting Vol.1, No.2, Hal.1-15*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Fitriandi, Primandita, dkk. 2010. *Kompilasi Undang-Undang Perpajakan Terlengkap*. Jakarta:Salemba Empat.
- Fitriani W, Dina Dan Putu Mahardika Adi Saputra. 2009. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Kantor Pelayanan Pajak Batu). *Journal of Indonesian Applied Economics Vol. 3 No. 2, 135-149*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariance Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harian Joglosemar, Kamis, 08/12/2011. Pencapaian Pajak Jateng Baru 86%.
- Deby farhun najib.2012.Analisis faktor faktor yang memperngaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Dalam jurnal EMBA vol,3 hal 324-340
- Cindy Jotoputromo,dkk.2013.Pengaruh kesadaran wajib pajak kualitas pelayanan fiskus terhadap pelayanan wajib pajak orang pribadi. Jurnal akuntansi Universitas Kristen Petra.
- 2005. *Pajak dan Strategi Bisnis, Suatu Tinjauan Tentang Kepastian Hukum dan Penerapan Akuntansi di Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Mardiasmo. 2002. *Perpajakan*. Yogyakarta : Andy, 2002.